

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu sektor penting dalam bidang pertanian. Komoditi pertanian memiliki peran strategis dalam meningkatkan perolehan devisa terutama dalam era perdagangan bebas komoditi antar negara pada saat ini termasuk komoditi hortikultura (Amilia *et al.* 2016). Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan sayuran, buah, hias, obat-obatan. Menurut BPS (2018) tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan yang digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman obat yang dapat digunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk racik dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit.

Salah satu perusahaan di Bogor, Jawa Barat yang bergerak di bidang tanaman herbal yaitu Taman Sringanis. Taman Sringanis didirikan pada tahun 1992 dan dibuka untuk umum pada 1998 beralamat lengkap di Jl. Cimanengah Kp. Sukawarna No.29, RT.04/RW.05, Cipaku, Bogor Selatan. Pengunjung dapat melihat dan mempelajari jenis-jenis tanaman obat, juga dapat mencoba fasilitas lain yang ditawarkan seperti akupuntur, totok syaraf, apotek, dan kedai jamu yang menyajikan mengonsumsi jamu secara langsung. Beberapa produk yang dijual di apotek yaitu instan, ekstrak, teh, simplisia, dan saleb. Taman Sringanis hanya mengandalkan penjualan obat herbal dengan pemasaran langsung di toko yang biasanya dibeli oleh pengunjung Taman Sringanis atau pengunjung akupuntur. Hal tersebut menjadi masalah karena dengan adanya pandemi Covid-19 berdampak bagi pendapatan perusahaan. Selama pandemi Covid-19 terdapat kebijakan pembatasan seperti *social distancing*, *work from home*, dan penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran virus corona mengakibatkan *gap* permintaan dan penawaran dari produk yang ada di Taman Sringanis.

Menurut Ashari (2020), upaya meraih keuntungan bisnis pada masa pandemi dapat dilakukan dengan diversifikasi tanaman/komoditas terlebih saat pandemi obat herbal banyak diburu konsumen karena merupakan bahan penguat imunitas tubuh. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan diversifikasi produk dengan memanfaatkan *gap* pada produk yang tidak habis terjual. Salah satu produk yang dapat dikembangkan menjadi produk baru yaitu instan. Instan merupakan pengolahan rimpang yang diambil sari patinya yang selanjutnya dilakukan proses ekstrak menggunakan mesin instan agar menjadi serbuk. *Gap* pada produk instan yaitu sebanyak 7350 botol yang terdiri atas 3 varian rasa yaitu kudu laos, jahe serih, dan beras kencur. Adapun pengembangan bisnis yang dilakukan yaitu menjual jamu kemasan siap minum yang dikemas dalam botol plastik dan melakukan pemasaran menggunakan media sosial seperti Instagram.

Diversifikasi produk berupa jamu kemasan oleh Taman Sringanis akan menggunakan teknik berbeda yang akan membuat produk tersebut unik dan lebih menarik yaitu *cold brew*. Terlebih, di Bogor belum ada yang menjual produk jamu kemasan menggunakan teknik tersebut. Sehingga perusahaan akan memperkenalkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



2

kepada masyarakat akan adanya inovasi baru dan perusahaan juga akan meningkatkan pendapatan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berupa peningkatan produksi jamu dengan teknik *Cold Brew* pada Taman Sringanis.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan finansial pada Taman Sringanis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.